



Pedoman Teknis Inovasi “Sonjo Umik” Kecamatan Tambakromo



Sonjo artinya berkunjung
Umik = Usaha Mikro dan Kecil

- Kami *sonjo* - Kami hadir
- Kami kunjungi
pelaku Usaha MIKRO dan Kecil

Kami mengajak Bersama untuk
“Bangkit Lebih Cepat –
Pulih Lebih Kuat”

Mirza Nur Hidayat, SPd, MHI

Camat Tambakromo

Core Value ASN
BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Humoris Loyal Adaptif Kolaboratif



Dampak dari merebaknya pandemi Covid-19 masih terasa hingga kini. Salah satu aspek yang terdampak ialah kegiatan perekonomian. Terdapat empat sektor yang paling tertekan akibat wabah virus corona atau Covid-19 yaitu : rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan. Pertumbuhan ekonomi pun diprediksi akan mengalami kontraksi (republika.co.id).

Karyawan perusahaan mengalami PHK, minimal dirumahkan sampai dengan waktu yang belum pasti kapan berakhir. Tentunya banyak dari mereka yang masih menunggu kepastian, apakah tetap bisa bekerja seperti sedia kala atau pasrah dengan kondisi yang terjadi saat ini namun kebutuhan hidup keluarga tetap harus berjalan. Sektor usahapun seperti UMKM tidak luput dari dampak pandemi Covid-19. Para pelaku usaha dengan berat hati mengurangi aktivitas bahkan menutup tempat usaha.

Kontribusi UMKM sangat besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia. berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada 2016 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM :



- UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja.**
- UMKM menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja.**
- UMKM menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional.**
- UMKM menyumbang 14,17 persen dari total ekspor.**
- UMKM menyumbang 58,18 persen dari total investasi.**

(Sumber : <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>)

Betapa besarnya persoalan yang diakibatkan Covid-19 karena banyaknya pihak yang terlibat dan bergantung di sektor ini. Tentunya masalah ini tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja, tapi perlu adanya kesadaran bersama semua pihak agar geliat perekonomian nasional bangkit kembali.



Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku mengharuskan aktivitas warga dilakukan dari rumah atau secara daring, hal ini tentunya membuat tingkat daya beli masyarakat menurun drastis karena mayoritas kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan secara konvensional terutama bagi keluarga miskin dan rentan yang bekerja di sektor informal. Akan tetapi, saatnya PSBB dilonggarkan dapat dilihat sebagai suatu peluang bagi masyarakat khususnya anak muda untuk berwirausaha.

melalui inovasi
“Sonjo Umik”
Kami sonjo
Kami hadir
Kami kunjungi
pelaku Usaha
MIkro dan Kecil



Dengan Inovasi “Sonjo Umik”, diharapkan ada sentuhan moril.
Agar para pelaku usaha memiliki etos kerja wirausaha yang tangguh dan inovatif.



Alangkah dewasanya apabila sebuah bangsa dan masyarakatnya mampu melihat semua masalah dengan bijak, bisa menjawab tantangan, serta tangguh menghadapi semua ancaman.

Salah satu cara yang dirasa cukup ampuh adalah menumbuhkan dan menguatkan jiwa wirausaha (entrepreneurship) terutama di kalangan milenial, para pelaku usaha mikro dan kecil. Diharapkan dengan menguatnya pemikiran serta tindakan kewirausahaan yang semakin masif, masyarakat dapat hidup mandiri dan bertahan sekalipun di tengah situasi sulit.

Entrepreneurship memiliki dampak positif bagi suatu perekonomian dan masyarakat, salah satu dampak terpenting dari entrepreneurship adalah penyediaan lapangan pekerjaan. Inovasi merupakan alasan kedua yang memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi dan masyarakat di tengah wacana “era norma baru”. Inovasi berkaitan dengan proses menciptakan sesuatu yang baru dan membantu individu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien.



Kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, entre berarti ‘antara’ dan prande berarti ‘mengambil’. Kata ini pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang berani mengambil resiko dan memulai sesuatu yang baru. Selanjutnya, pengertian entrepreneurship diperluas hingga mencakup inovasi.

Melalui inovasi munculah kebaruan yang dapat berbentuk produk baru hingga sistem distribusi baru. Produk baru misalnya, tidak mesti terkait dengan teknologi canggih karena produk yang sederhana juga dapat menyajikan kebaruan, contohnya rasa baru pada produk makanan (Wijatno, 2009).

Salah satu tokoh entrepreneur nasional Dr. (HC.) Ir. Ciputra pernah mengatakan terdapat tiga ciri utama seorang wirausahawan yang bisa dijadikan sebagai acuan :

Berikut ini

1. Memiliki *eye sight* masa depan yang tepat dan tajam

Mampu untuk melihat sebuah peluang bisnis yang mungkin saja tidak dapat dilihat oleh orang lain. Bisa melihat sebuah dreams or vision for future yang menakjubkan dan mengekspresikan dirinya sendiri.

2. Memiliki karakter motivator dan innovator

Dapat menciptakan dan menemukan metode untuk menggapai mimpi dan visi yang luar biasa atau bisa disimpulkan bahwa seorang entrepreneur selalu termotivasi dan inovatif untuk mewujudkan cita-citanya.



3. Siap dan bersedia *taking any risks*

Seorang entrepreneur sejati adalah seorang pemimpin, pendiri atau pelopor yang memiliki semangat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala tantangan atau resiko yang telah ia perhitungkan dan berpendirian yang teguh untuk selalu berani maju ke depan.



Masa krisis bukanlah sebuah alasan bagi pengusaha untuk tidak bersemangat membangun sebuah wirausaha. Masa krisis justru tantangan untuk berinovasi serta berkreaitivitas sebaik mungkin. Memanfaatkan teknologi digital dan memaksimalkan peluang yang ada di depan mata. Peluang yang dimaksud di sini ialah peluang yang muncul saat dan setelah krisis, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai ide awal untuk membuka usaha yang orientasinya pada keuntungan dan dapat memberikan solusi alternatif kepada masyarakat setelah krisis.

Sebagai contoh sejumlah bisnis atau kewirausahaan yang muncul pasca pandemi seperti bisnis digital, fintech, layanan dukungan, jasa ekspedisi, kesehatan, nutrisi dan lainnya. Bagi masyarakat khususnya anak muda, di era industri 4.0 ini merupakan saat yang tepat untuk berwirausaha dan memiliki UMKM, karena semua faktor penunjang sudah dimudahkan lewat teknologi yang berkembang pesat saat ini.

Melihat dinamika global yang terjadi tentunya semangat dan mental kewirausahaan akan sangat berguna bagi bangsa Indonesia. Tantangan di depan jauh lebih besar, bukan hanya masalah kesehatan tapi juga persaingan global yang masuk ke semua lini kehidupan.



Inilah momentum yang tepat untuk membangun mental masyarakat agar lebih kuat dan kompetitif.

Berminat untuk kami kunjungi ?
Hubungi kami di : 0813 3069 1232



**Nantikan kunjungan kami selanjutnya.
Terima kasih**